

## **Psikoedukasi Peningkatan Pengetahuan Siswa tentang *Bullying* di SMP YP-PGRI Disamakan Makassar**

**Astiti Tenriawaru Ahmad<sup>1</sup>, Intan Sarina<sup>2</sup>, Nabila Qaisum<sup>3</sup>, Nur Aulia Syahbani<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

e-mail: [Astiti.tenriawaru@unm.ac.id](mailto:Astiti.tenriawaru@unm.ac.id)

### **Abstrak**

Beberapa tahun terakhir, Isu-isu mengenai bullying semakin sering terjadi di berbagai tempat termasuk di sekolah. Bullying terjadi ketika terdapat individu atau sekelompok individu yang menggunakan kekuatannya menyakiti orang lain baik melalui serangan fisik, verbal, dan intimidasi sosial. *Bullying* memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan mental siswa. Oleh sebab itu, diperlukan upaya dalam mencegah perilaku bullying tersebut. Program psikoedukasi merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh sehingga siswa dapat meningkatkan pengetahuannya terhadap perilaku bullying. Melalui pengetahuan tentang bullying diharapkan siswa memiliki referensi yang memadai sehingga tidak terlibat dalam *bullying*. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen kuasi dengan desain *The one group pretest-posttest*. Subjek penelitian ini adalah 29 orang siswa di SMP YP-PGRI DISAMAKAN makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*.

**Kata Kunci :** *Psikoedukasi, Bullying, Siswa*

### **Abstract**

In recent years, issues regarding bullying have increasingly occurred in various places, including schools. Bullying occurs when an individual or group of individuals uses their power to harm others through physical, verbal attacks and social intimidation. Bullying has a bad influence on students' mental health. Therefore, efforts are needed to prevent bullying behavior. Psychoeducation programs are one way that can be taken so that students can increase their knowledge of bullying behavior. Through knowledge about bullying, it is hoped that students will have adequate references so that they are not involved in bullying. This research uses quasi-experimental research with a one group pretest-posttest design. The subjects of this research were 29 students at YP-PGRI DISAMAKAN Middle School, Makassar. The results of this research show that psychoeducation is able to increase students' knowledge about bullying.

**Keywords:** *Psychoeducation, Bullying, Students*

## PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* merupakan kasus yang sering muncul beberapa tahun terakhir. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan ini terjadi pada berbagai jenjang pendidikan mulai dari Tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Semakin hari semakin banyak kasus yang bermunculan dan dapat kita ketahui dari berbagai media informasi yang tersedia baik itu media cetak maupun media elektronik. Hal ini semakin meresahkan masyarakat luas karena perilaku ini berdampak buruk terhadap kesejahteraan siswa bahkan dapat menyebabkan kematian.

Kondisi ini memprihatinkan karena tempat untuk menuntut ilmu yang diharapkan sebagai tempat yang aman dan menyenangkan dalam belajar menjadi tempat yang sangat menakutkan bagi korban *bullying*. Hal ini tentu saja berdampak pada kesehatan mental siswa selama beraktivitas di lingkungan sekolah. Pada dasarnya pelaku *bullying* juga merupakan korban karena mereka telah mendapatkan perlakuan kekerasan sebelumnya sehingga mereka menjadi pelaku. Oleh karenanya perilaku *bullying* ini perlu dicegah bukan hanya sebagai calon korban tapi juga sebagai calon pelaku.

*Bullying* di sekolah merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. *Bullying* telah mendapat perhatian masyarakat di berbagai negara (Carney & Merrell, 2001; Rigby, 2002). Data statistik di Amerika menunjukkan bahwa 30% remaja Amerika pernah terlibat dalam kasus *bullying*, baik sebagai pelaku *bullying*, korban *bullying*, maupun sebagai saksi *bullying*. Hasil studi lain yang dilakukan oleh The Plan Asia Regional Office yang bekerja sama dengan The International Center for Research on Women (ICRW) yang melakukan survei pada lima negara yaitu Kamboja, Indonesia, Vietnam, Pakistan, dan Nepal. Penelitian tersebut melakukan survei kepada 9.000 siswa berusia 12-17 tahun yang hasilnya menunjukkan tujuh dari sepuluh siswa di Asia pernah mengalami kekerasan di sekolah (Bhatla et al., 2015).

Federasi Serikat Guru Indonesia juga menyatakan kasus bullying atau perundungan di sekolah pada tahun 2023 sejak januari hingga september tercatat 23 kasus bullying terjadi. Dari 23 Kasus tersebut sekitar 50 % terjadi pada jenjang SMP, 23 % pada jenjang SD, 13,5 % di jenjang SMA, dan 13,5 % di jenjang SMK. Kasus paling banyak terjadi pada jenjang SMP yang mana kasus ini bisa disebabkan oleh siswa maupun pendidik (Rosa, 2023). Dengan demikian perlu dilakukan suatu upaya pencegahan pada tingkat SMP mengingat tingginya kasus bullying yang terjadi. Melalui upaya itu diharapkan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya kasus Bullying terutama pada jenjang pendidikan SMP.

SMP YP PGRI Disamakan Makassar merupakan salah satu sekoalh yang berada pada pusat kota Makassar yang terdiri dari berbagai karakteristik baik dari latar belakang keluarga, status sosial ekonomi, ataupun karakter pribadi lainnya. Perbedaan yang terjadi antara siswa dapat menjadi penyebab munculnya perilaku kekerasan dalam proses interaksi mereka. Hasil wawancara yang pernah dilakukan menunjukkan hampir setiap bulan terdapat kasus bullying baik yang bersifat verbal maupun fisik (Angreini et al., 2023)

*Bullying* merupakan masalah psikososial yang ditunjukkan dengan perilaku menghina dan merendahkan orang lain secara berulang yang mana pelaku memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan korban (Olweus, 2012). Menurut Rosen dkk (2017) *Bullying* dipengaruhi dua faktor yaitu internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan

*bullying* meliputi tempramental, kecendrungan perilaku agresi, perilaku impulsif, dan minimnya kemampuan regulasi (Rosen dkk., 2017). Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku bullying meliputi pola asuh orangtua, teman sebaya, dan pemaparan informasi dari berbagai media (Rosen dkk., 2017). Faktor internal dan eksternal saling mempengaruhi dalam terbentuknya perilaku *bullying* pada individu.

Waasdorp & Bradshaw (2015) menyatakan perilaku bullying terdiri atas kategori fisik, verbal, dan hubungan. *Bullying* fisik ditunjukkan dengan perilaku agresi yang melibatkan anggota fisik seperti memukul atau menendang korban. Sementara *bullying* verbal terwujud dalam kekerasan yang dilakukan secara verbal atau dengan kata-kata baik yang disampaikan secara lisan ataupun tulisan, contoh perilakunya antara lain mengejek, menggoda, memanggil dengan sebutan yang menyakitkan, dan mengancam korban (Waasdorp & Bradshaw, 2015). Selanjutnya, *bullying* yang berkaitan dengan hubungan yaitu pelaku tidak secara langsung menghadapi korban akan tetapi melakukan isolasi secara sosial dan memisahkannya dari kelompok sosialnya, bentuk perilaku *bullying* relasi anantara lain menyebarkan rumor yang merusak reputasi korban, menolak dan mempermalukan, serta memanipulasi persahabatan (Waasdorp & Bradshaw, 2015).

Perilaku *bullying* berdampak bukan hanya kepada korban akan tetapi juga pada pelaku bullying dan korban yang sekaligus pelaku (korban-pelaku). Menurut Skrzypiec dkk. (2013) menyatakan bahwa dampak negatif *bullying* dirasakan oleh korban dan pelaku. Penelitian yang dilakukan Skrzypiec dkk. (2013) menunjukkan bahwa korban dan pelaku mengalami permasalahan pada kesehatan mental mereka. Pelaku *bullying* memiliki kecendrungan kurang memiliki empati dalam interaksi sosial. Dampak yang lebih besar dirasakan oleh pelaku yang sekaligus menjadi korban bullying. Sedangkan dampak yang dirasakan oleh korban lebih berkaitan dengan gejala emosional (Skrzypiec dkk., 2013).

Berdasarkan kasus *bullying* yang semakin sering terjadi diperlukan penanganan berupa pencegahan sehingga perilaku ini tidak terus tumbuh dan berkembang. Terdapat berbagai cara dalam mencegah perilaku bullying salah satunya melalui psikoedukasi. Terdapat beberapa penelitian terkait intervensi mengenai *bullying* juga telah dilakukan di Indonesia, diantaranya penelitian tersebut menunjukkan bahwa program psikoedukasi efektif untuk meningkatkan pengetahuan mengenai *bullying*.

Yuli & Efendi (2022) telah melakukan psikoedukasi di SMP Unggulan Habibulloh di Banyuwangi. Hasil tersebut menunjukkan psikoedukasi sebagai salah satu cara dalam mencegah perilaku bullying terkait *cyberbullying*. Jurnal lain yang ditulis oleh Rahman dkk., (2023) juga menunjukkan bahwa psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa sebesar 60% mengenai *bullying*. Selain itu Sukma & Khumas, (2024) di SDN Sambikep II juga telah melakukan psikoedukasi untuk pencegahan bullying. Hal ini menunjukkan dibutuhkan penelitian lanjutan mengenai pencegahan terhadap permasalahan *bullying*.

Berbagai jurnal tersebut menunjukkan psikoedukasi dapat diterapkan untuk mencegah perilaku *bullying*. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas mengenai efektivitas psikoedukasi dalam mencegah *bullying* terutama pada wilayah jawa. Hal tersebut menjadi ketertarikan peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan psikoedukasi pada SMP di wilayah Makassar yang belum banyak peneliti temukan pada jurnal yang telah peneliti review sebelumnya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuasi eksperimen dengan menggunakan desain eksperimen *The One group pretest-posttest design* (Cook dkk., 2002). Penelitian eksperimen adalah observasi yang objektif terhadap suatu gejala yang dibuat agar terjadi dalam suatu kondisi yang terkontrol ketat, dimana satu atau lebih faktor dimanipulasi serta divariasikan dan faktor lain dibuat konstan, dengan tujuan untuk mempelajari hubungan sebab akibat (Amawidyati dkk., 2017). Teknik pengambilam sampel dengan *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara kebetulan yaitu siswa siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Teknik analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan uji beda dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank*. Adapun langkah-langkah dalam melakukan kegiatan yaitu memberikan instrumen lembar *pretest* kepada peserta didik, setelah itu memberikan pemaparan materi tentang bullying yang disertai dengan *games*, langkah terakhir yaitu memberikan lembar kertas *posttest* untuk menguji keberhasilan eksperimen. Sasaran program pada kegiatan ini merupakan siswa kelas VII SMP Y-PGRI DISAMAKAN Makassar. Adapun cara mendapatkan data menggunakan bantuan *software IBM SPSS 24*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencegahan terhadap kasus *bullying* perlu dilakukan baik di sekolah maupun dari rumah. Kasus *bullying* terus bertambah setiap harinya perlu menjadi perhatian bagi setiap kalangan. Menurut Vrijen dkk. (2021) pencegahan perlu dilakukan baik oleh orangtua ataupun sekolah sehingga dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* yang berdampak pada kesehatan mental siswa baik pelaku, korban dan korban-pelaku tidak dapat diabaikan begitu saja. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian eksperimen untuk mengetahui efektifitas psikoedukasi dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap perilaku *bullying*. Adapun hasil dari peneletian dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskripsi Skor pengetahuan siswa mengenai *Bullying***

Responden	Skor pengetahuan siswa mengenai <i>Bullying</i>	
	Pre-test	Post-test
1	4	5
2	2	4
3	3	4
4	0	1
5	4	5
6	4	4
7	3	4
8	4	4
9	3	4
10	2	5
11	2	5

Responden	Skor pengetahuan siswa mengenai <i>Bullying</i>	
	Pre-test	Post-test
12	1	5
13	3	5
14	4	5
15	3	4
16	2	5
17	2	5
18	2	3
19	4	4
20	4	5
21	3	4
22	2	4
24	3	4
25	2	3
26	2	3
27	0	2
28	2	5
29	0	3
	N = 14	N = 23

Tabel 1 merupakan deskripsi nilai subjek penelitian pada saat *pretest* dan *posttest*. Sebaran data *pretest* bergerak antara skor 0 sampai dengan 4. Sebaran data *posttest* mengalami kenaikan dibandingkan pada saat *pretest*, yaitu bergerak dari skor 1 sampai dengan 5.

**Tabel 2. Uji distribusi Normal**

N		28
Normal	Mean	.0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	.84002347
Most Extreme	Absolute	.141
Differences	Positive	.141
	Negative	-.131
Test Statistic		.141
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164 <sup>c</sup>

Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov – Smirnov* pada pengetahuan siswa dalam menangani *bullying* menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang didapatkan adalah 0,164 ( $p > 0,05$ ) yang berarti bahwa data kelompok *pretest* dan *posttest* terdistribusi secara normal.

Uji beda dilakukan dengan menggunakan *statistik non parametrik* dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank*. Uji *Wilcoxon Signed-Rank* dilakukan untuk membandingkan skor

*pretest* dan *posttest* pada subjek penelitian. Hasil uji beda dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

	Postest - Pretest
Z	-4.475 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Signed-Rank* terhadap skor pengetahuan siswa dalam menangani *bullying* pada saat *pretest* dan *posttest* yang ditunjukkan pada tabel 3, diperoleh nilai  $Z=-4,475$  dan nilai probabilitas  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah program psikoedukasi *bullying* diberikan. Nilai mean pengetahuan siswa pada nilai *post-test* yang lebih tinggi dibanding nilai *mean* pengetahuan siswa pada nilai *pre-test* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan selama perlakuan diberikan. Bisa juga dikatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dalam menghadapi *bullying*. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa program psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa dalam menangani *bullying* dapat diterima.

**Tabel 4. Hasil Uji Cek Manipulasi pengetahuan *Bullying***

	Postest - Pretest
Z	-3.464 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001

Berdasarkan hasil analisis statistik *Wilcoxon Signed-Rank* terhadap skor Pengetahuan *Bullying* pada saat *pretest* dan *post-test* yang ditunjukkan diperoleh nilai  $Z=-3.464$  dan nilai probabilitas  $p=0,001$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada variabel pengetahuan *bullying* setelah mengikuti program psikoedukasi *bullying*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa program psikoedukasi *bullying* mampu meningkatkan pengetahuan *bullying* pada siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho & Adiyanti (2011) yang menyebutkan bahwa program psikoedukasi efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru Sekolah Dasar dalam menangani *bullying*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis statistik non parametrik dengan formula *Wilcoxon Signed-Rank* diperoleh nilai  $Z=-4.475$  dan nilai probabilitas  $p=0,000$  ( $p<0,05$ ). Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah program psikoedukasi *bullying* diberikan. Hal ini menunjukkan melalui program psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa mengenai *bullying*. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik terhadap perilaku *bullying* sehingga dapat mencegah berkembangnya perilaku *bullying* di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amawidyati, S. A. G., Muhammad, A., & Purwanto, E. (2017). Program psikoedukasi bullying untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani bullying di sekolah dasar. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Angreini, D., Tajuddin, A., & Purwanto, J. (2023). Upaya mencegah perilaku bullying dan meningkatkan self esteem siswa SMP YP PGRI Disamakan Makassar. *Intisari: Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 23–32.
- Bhatla, N., Achyut, P., Khan, N., Walia, S., & Tranquilli, A. (2015). Are school safe and equal places for girls and boys in asia. *Global Girls Innovation Programme*.
- Carney, A. G., & Merrell, K. W. (2001). Bullying in schools: Perspectives on understanding and preventing an international problem. *School Psychology International*, 22(3), 364–382.
- Cook, T. D., Campbell, D. T., & Shadish, W. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference* (Vol. 1195). Houghton Mifflin Boston, MA.
- Nugroho, S., & Adiyanti, M. G. (2011). Program psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani bullying. *JIP (Jurnal Intervensi Psikologi)*, 3 (1), 25-48.
- Olweus, D. (2012). Cyberbullying: An overrated phenomenon? *European Journal of Developmental Psychology*, 9(5), 520–538.
- Rahman, I. N., Suasanti, S., & Pratiwi, N. Y. (2023). Efektivitas Psikoedukasi terhadap Peningkatan Pemahaman terkait Bullying dan Psychological Well Being di Pesantren Pondok Madinah. *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 568–574.
- Rigby, K. (2002). *New perspectives on bullying*. Jessica Kingsley Publishers.
- Rosa, N. (2023, October 3). *Data Kasus Bullying di Sekolah, FSGI: 50% di Jenjang SMP* .  
<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6962155/data-kasus-bullying-di-sekolah-fsgi-50-di-jenjang-smp>.
- Rosen, L. H., DeOrnellas, K., & Scott, S. R. (2017). Bullying in school. *Diakses Dari: <https://doi.org/10.1057/978>. Tanggal Akses, 20*.
- Skrzypiec, G., Slee, P. T., Askell-Williams, H., & Lawson, M. J. (2013). Associations between types of involvement in bullying, friendships and mental health status. In *Emotional and Behavioural Difficulties Associated with Bullying and Cyberbullying* (pp. 34–47). Routledge.
- Sukma, A. I., & Khumas, A. (2024). PSIKOEDUKASI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF BULLYING DAN KEKERASAN DI LINGKUNGAN SDN SAMBIKEREP II. *Musyawah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 40–47.
- Vrijen, C., Wiertsema, M., Ackermans, M. A., van der Ploeg, R., & Kretschmer, T. (2021). Childhood and adolescent bullying perpetration and later substance use: A meta-analysis. *Pediatrics*, 147(3).
- Waasdorp, T. E., & Bradshaw, C. P. (2015). The overlap between cyberbullying and traditional bullying. *Journal of Adolescent Health*, 56(5), 483–488.
- Yuli, Y. F., & Efendi, A. (2022). Psikoedukasi Upaya Mencegah dan Melawan Perundungan (Bullying & Cyberbullying) di SMP Unggulan Habibulloh. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 15–23.